

**NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL
MERINDU CAHAYA DE AMSTEL KARYA ARUMI E**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LISA PUSPASARI
NIM. 1012018079

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M / 1444 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)

Pada Ilmu Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan

Dan Keguruan Pada Fakultas Tarbiyah

Dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Diajukan oleh:

LISA PUSPASARI

NIM: 1012018079

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama



Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I
NIDN. 2023098001

Pembimbing Kedua



Khairul Amri, M.Pd
NIDN. 2018088402

**NILAI-NILAI EDUATIF DALAM NOVEL
MERINDU CAHAYA DE AMSTEL KARYA ARUMI E**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

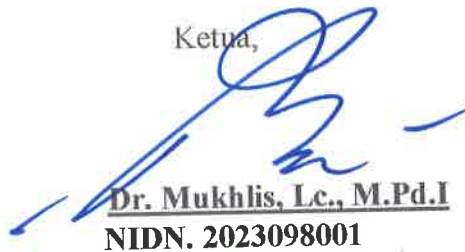
Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 02 Februari 2023

11 Rajab 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I
NIDN. 2023098001

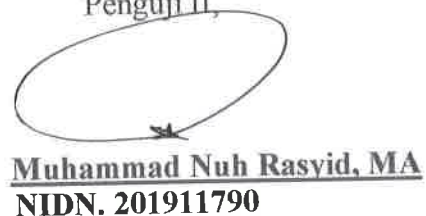
Sekretaris,


Khairul Amri, M.Pd
NIDN. 2018088402

Penguji I,


Dr. Zulfitri, MA
NIDN. 112077202

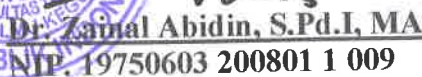
Penguji II,


Muhammad Nuh Rasyid, MA
NIDN. 201911790

Mengetahui:



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lisa Puspasari

NIM : 1012018079

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, November 2022



Lisa Puspasari

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji serta syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam dihadiahkan kepada junjungan alam baginda Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis sangat bersyukur dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini yang berjudul "*Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E*". Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini tanpa peran dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Langsa, Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA yang telah memberi kesempatan kepada penulis menyelesaikan perkuliahan di kampus ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA yang telah memberi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Nazliati, M.Ed yang telah memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Pembimbing I, Bapak Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I yang telah meluangkan waktunya membantu dan medampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pembimbing II, Bapak Khairul Amri, M.Pd yang telah meluangkan waktunya

untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Pembimbing Akademik, Ibu Nurhanifah, MA yang telah memberikan motivasi dan arahnya hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa atas transformasi ilmu dan atas pelayanan yang telah diberikan.
8. Keluarga terkhusus kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan semangat serta telah membiayai penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Teman-teman terdekat penulis yang senantiasa memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam menulis skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran pembaca dalam penulisan ini sangat diharapkan.

Langsa, November 2022

Penulis

Lisa Puspasari
NIM. 1012018079

ABSTRAK

Pendidikan yang unggul adalah pendidikan yang mengutamakan prinsip moral dan etika di samping pertumbuhan akademik. Ada banyak cara untuk menyampaikan nilai pendidikan, salah satunya melalui karya sastra berupa novel. Salah satu novel yang mengandung nilai-nilai edukatif adalah novel “Merindu Cahaya de Amstel Karya Arumi E”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai edukatif apa saja yang terkandung dalam novel merindu cahaya de Amstel. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan pragmatik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data yaitu analisis isi (*content analysis*). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa novel merindu cahaya de Amstel karya Arumi E mengandung nilai-nilai edukatif. Nilai edukatif berupa nilai religius yang ditemukan meliputi: (1) Nilai aqidah: iman kepada Allah swt., iman kepada Malaikat, iman kepada kitab, dan iman kepada qadha dan qadar. (2) Nilai ibadah: berwudhu, shalat, berdzikir, puasa dan membaca Alquran. (3) Nilai akhlak: akhlak terhadap Allah swt., seperti syukur dan taubat. Akhlak terhadap Rasulullah saw., mengikuti sunnahnya seperti mengucapkan salam ketika akan memasuki rumah maupun mengucapkan salam ketika bertemu atau hendak berpisah dengan seseorang dan membaca doa ketika hendak makan ataupun minum. Akhlak terhadap sesama manusia, seperti berbakti pada orang tua, tolong-menolong dan toleransi. Akhlak terhadap diri sendiri, seperti istikamah, memakan makanan yang halal, memelihara kesucian diri, pemaaf dan mandiri.

Kata Kunci: *Nilai, Pendidikan, Religius, Novel*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Penjelasan Istilah	5
G. Kajian Terdahulu	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Nilai Edukatif.....	10
1. Pengertian Nilai Edukatif.....	10
2. Macam-Macam Nilai Edukatif.....	12
3. Nilai Religius	14
B. Novel.....	20
1. Pengertian Novel	20
2. Karakteristik dan Ciri-Ciri Novel.....	21
3. Jenis Novel.....	22
4. Unsur-Unsur Novel	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Jenis Pendekatan.....	26
C. Sumber Data.....	27
D. Waktu Penelitian	27
E. Subjek dan Objek Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Instrumen Penelitian.....	28
H. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENEITIAN.....	31
A. Gambaran Umum Novel Merindu Cahaya De Amstel.....	31
1. Identitas Novel	31
2. Tokoh dan Penokohan	31
3. Biografi Penulis.....	36
4. Sinopsis Novel.....	37
B. Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E	39
1. Nilai Aqidah.....	39
a. Iman Kepada Allah swt	39
b. Iman Kepada Malaikat	41
c. Iman Kepada Kitab Allah	42
d. Iman Kepada Qadha dan Qadar	43
2. Nilai Ibadah.....	44
a. Berwudhu.....	44
b. Shalat.....	45
c. Berdzikir	45
d. Puasa.....	46
e. Membaca Alquran	48

3. Nilai Akhlak	49
a. Akhlak Terhadap Allah swt.	49
b. Akhlak Terhadap Rasulullah saw.....	50
c. Akhlak Terhadap Sesama Manusia	53
d. Akhlak Terhadap Diri Sendiri.....	58
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah praktik yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup seseorang dalam segala hal. Pendidikan adalah suatu upaya yang mempunyai tujuan yang melibatkan pengkomunikasian komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain dan sistem-sistem yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Pendidikan juga diyakini sebagai upaya yang disengaja untuk memandu pertumbuhan manusia dengan membujuk individu untuk menjaga diri mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia.²

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan tentang pendidikan sebagai berikut: Melalui pendidikan, peserta didik dapat mewujudkan potensi dirinya dan memperoleh agama dan spiritual, kekuatan, disiplin diri, karakter, dan kecerdasan, moral dan keterampilan secara maksimal yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan negaranya.³

Menurut Abdullah, pendidikan yang unggul adalah pendidikan yang mengutamakan prinsip moral dan etika di samping pertumbuhan akademik. Dengan memberikan siswa standar khusus dalam menjalani kehidupan moral dan

¹ Tedi Priatna, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Banu Quraisy, 2004), hlm. 27.

² Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 89.

³ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 148.

etika, hal ini dapat menghindari kesan bahwa pendidik hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik.⁴

Sistem pendidikan Nabi Muhammad saw. menjadi gambaran kerangka pendidikan yang dalam konteks pendidikan intelektual telah berhasil memajukan perilaku akhlak dan kebudayaan yang maju. Selain menghasilkan pengetahuan yang bersifat absolut, abadi, dan universal, pendidikan juga melindungi masyarakat dari gagasan-gagasan negatif serta aspirasi manusia yang bersifat temporal dan spasial. Pendidikan yang mengangkat manusia ke puncak kemanusiaan dan mengajarkan mereka untuk berserah diri sepenuhnya kepada Tuhan difokuskan pada kehidupan dunia dan akhirat.

Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin*. Pendidikan merupakan prasyarat untuk menganut salah satu prinsip Islam. Karena pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi dalam kehidupan ini maupun akhirat menurut ajaran Islam. Manusia akan memperoleh dan menerapkan berbagai ilmu pengetahuan melalui pendidikan. Bahkan dalam Alquran, Allah swt. berjanji untuk mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Sebagaimana yang telah difirmankan-Nya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11)

⁴ Abdullah Rahman, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2002), hlm. 19.

Pendidikan tidak hanya didapat dari lembaga formal ataupun non-formal saja. Upaya untuk memperoleh nilai pendidikan dengan menggunakan karya sastra novel sebagai media pembelajaran. Novel, seperti bentuk bacaan intelektual lainnya, dapat berfungsi sebagai alat pengajaran bagi peserta didik. Terutama karena novel berfungsi sebagai salah satu jenis sastra dan sarana pendidikan kehidupan.⁵

Menurut Zaidan dkk yang dikutip oleh Antilan Purba, dari sudut pandang sastra, novel adalah sejenis bahasa yang memadukan aspek fiksi, cerita, dan tokoh. Cara pandang penulis terhadap keadaan kehidupan manusia disampaikan, beserta nilai-nilai kehidupan yang diolah melalui narasi dan metode praktis yang menjadi landasan norma penulisan.⁶

Novel lebih dari sekedar sebuah bacaan. Novel mempunyai kapasitas untuk bertindak sebagai perantara dengan mentransfer pengetahuan atau wawasan dari penulis kepada pembaca. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan melalui novel.

Novel *Merindu Cahaya de Amstel* merupakan novel terkenal yang bahkan telah diadaptasi dan dijadikan film berjudul sama. Novel ini mengandung nilai-nilai moral dan pendidikan yang terangkum dalam kalimat-kalimat yang menarik, menyentuh, dan patut diteladani.

Oleh karena itu, yang melatar belakangi penulis memilih novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E ini didasari oleh adanya keinginan untuk memahami nilai-nilai edukatif yang tercermin dari perilaku tokoh-tokoh dalam

⁵ Mursal Esten, *Kritik Sastra Indonesia*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), hlm. 17.

⁶ Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.

novel. Dalam penelitian ini peneliti tertarik dengan novel *Merindu Cahaya de Amstel*, karena novel ini bercerita tentang kisah pahit kehidupan seorang gadis berkewarganegaraan Belanda yang memutuskan untuk memeluk agama Islam. Tentu tidak mudah bagi Khadijah menjalani kehidupan barunya dengan tekad seperti itu. Hidupnya telah banyak berubah. Bahkan sampai konflik dengan anggota keluarganya. Belum lagi pendapat orang-orang disekitarnya. Interaksinya dengan wujud Nico yang begitu apatis terhadap Islam, karena ia mengalami peristiwa kurang baik dengan ibunya. Hingga Mala yang terlahir sebagai seorang muslim namun sudah lama tidak menunaikan seluruh kewajiban agamanya.⁷ Novel ini penuh semangat dan optimisme. Selain itu, hal ini dapat mendorong pembaca untuk merasa lebih dekat dengan Pencipta-Nya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap novel Arumi E dengan judul penelitian “**Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Nilai-nilai edukatif apa saja yang terkandung dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E?

C. Batasan Masalah

Agar tidak meluas permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti membatasi permasalahannya, yakni difokuskan hanya pada nilai religius yang terkandung dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel*.

⁷ Arumi E, *Merindu Cahaya de Amstel*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam novel merindu cahaya de Amstel karya Arumi E.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi siapa saja yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan sebuah karya seni, seperti novel. Sehingga akan menjadi masukan bagi setiap orang yang membacanya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis media cetak, memperluas wawasan penulis, orang tua dan pendidik, serta mendorong penanaman nilai pendidikan religius. Nilai dapat diajarkan melalui berbagai metode dan media, misalnya novel. Terutama novel Merindu Cahaya de Amstel

F. Penjelasan Istilah

Agar pembaca dapat memahami secara utuh isi tulisan ini, maka akan didefinisikan istilah-istilah dari judul di atas sebagai berikut:

1. Nilai Edukatif

Menurut Gazalba, nilai adalah segala gagasan yang ideal dan abstrak, nilai bukanlah fakta atau objek logis, lebih jauh lagi, nilai mencakup “hal-hal yang dihargai”, yang diinginkan dan tidak diinginkan serta mudah diabaikan dan dihiasi.⁸ Edukatif berasal dari bahasa Inggris *edukatif* yang berarti mengasuh atau mendidik dan dari kata *education*, yang berarti “*the word education means just a process and leading or bringing up*”.⁹ Artinya pendidikan adalah suatu proses membimbing atau mengasuh.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan perkembangan manusia hingga mencapai kedewasaan jasmani dan rohani.

2. Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E

Kata novella, yang dalam bahasa Jerman disebut *novelle* dan *novel* dalam bahasa Inggris, adalah asal kata *novel*. Kemudian, ini diperkenalkan ke Indonesia. *Novel* diartikan secara harfiah sebagai sebuah karya baru yang kemudian dideskripsikan sebagai narasi pendek sastra.¹⁰ *Novel* dapat membantu mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan pemikiran kritis, serta manfaat lainnya. Sebuah *novel* dapat mengajarkan pembaca mana pun, tidak peduli seberapa cerdasnya, sesuatu yang baru.

⁸ Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60-61.

⁹ John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: The Mac Milan Company, 1964), hlm. 10.

¹⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 9.

Novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E merupakan novel religi. Novel ini tidak hanya mengisahkan pencarian Nico akan jalan hidup yang sejati dan perjalanan Khadijah menjadi seorang mualaf, namun juga menyoroti pentingnya kebijaksanaan seperti yang ditunjukkan oleh para tokohnya. Novel ini juga menceritakan tentang nilai kearifan yang ditunjukkan oleh tokoh bernama Mala melalui kepiawaiannya dalam menari tarian tradisional Indonesia. Alasan lain mengapa novel ini sangat menarik adalah karena novel ini menekankan nilai-nilai moral, agama, kebijaksanaan, dan nilai kejujuran yang dapat diterapkan pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

G. Kajian Terdahulu

Peneliti telah memberikan beberapa temuan penelitian sesuai dengan tujuan peneliti guna mencegah plagiarisme dan duplikasi tulisan. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, banyak penelitian yang dilakukan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam karya seni, khususnya novel. Berikut beberapa bahan yang digunakan dalam tinjauan literatur penelitian ini:

Pertama, skripsi yang berjudul "*Nilai Edukatif Dalam Film Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*" karya Eka Suhartika, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar 2020 yang menjelaskan tentang nilai edukatif. Dalam film *Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*. Nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah nilai edukatif religi, nilai

edukatif ketangguhan, nilai edukatif kepedulian, dan nilai edukatif kejujuran.¹¹ Persamaan dengan skripsi penulis yaitu nilai edukatif sebagai subjek kajiannya, namun memiliki objek yang berbeda yaitu novel sebagai pembahasan dari penulis.

Kedua, skripsi yang berjudul “*analisis Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*” karya Fita Fatria, mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah 2016 yang menjelaskan tentang nilai edukatif yang terkandung dalam novel sepatu dahlan karya Khrisna Pabichara. Nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah nilai religius (agama), disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif dan tanggung jawab.¹² Persamaan dengan skripsi penulis adalah menggunakan novel sebagai objek kajian dan subjek pembahasan tentang nilai-nilai edukatif.

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi (Tinjauan Psikologi Sastra)*” karya Maria Ulpa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2010 yang menjelaskan tentang nilai edukatif yang terkandung dalam novel lima menara karya Ahmad Fuadi (tinjauan psikologi sastra).¹³ Persamaan dengan skripsi penulis adalah menggunakan novel sebagai objek kajian dan subjek pembahasan tentang nilai-nilai edukatif.

¹¹ Eka Suhartika, Skripsi: “*Nilai Edukatif Dalam Film Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*”, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

¹² Fita Fatria, “Analisis Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 1, No. 1 (April, 2016).

¹³ Maria Ulpa, Skripsi: *Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi (Tinjauan Psikologi Sastra)*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010).

Keempat, skripsi yang berjudul “*Nilai Edukatif Dalam Novel Maha Mimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas*” karya Ilham Hamzah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2017 yang menjelaskan tentang nilai-nilai edukatif. Dalam novel maha mimpi anak negeri karya Suyatna Pamungkas. Nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah nilai religi, nilai sosial, dan nilai moral.¹⁴ Persamaan dengan skripsi penulis adalah menggunakan novel sebagai objek kajian dan subjek pembahasan tentang nilai-nilai edukatif.

¹⁴ Ilham Hamzah, Skripsi: *Nilai Edukatif Dalam Novel Maha Mimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai Edukatif

1. Pengertian Nilai Edukatif

Nilai berasal dari kata *vale're* yang dalam bahasa latin berarti berguna, mampu, berdaya, dapat diterapkan, oleh karena itu sering digambarkan sebagai apa pun yang berguna, bermanfaat, dan paling jelas dari perspektif individu atau kelompok individu. Nilai adalah kualitas dari apa pun yang menyebabkan orang menyukai, menginginkannya, menghargai, dan memperhatikan hal itu, bermanfaat dan dapat membawa harkat dan martabat bagi yang menghayatinya.¹⁵

Nilai adalah gagasan atau emosi spesifik yang dikaitkan dengan identitas tertentu yang memberikan wawasan yang relevan dan tepat sasaran pola berpikir, perasaan, minat, atau perilaku.¹⁶ Lebih lanjut Gazalba sebagaimana dikutip oleh Chabib Thoha mengungkapkan bahwa, yang dimaksud dengan nilai adalah konsep abstrak yang ideal, nilai bukan fakta atau pernyataan fakta, nilai mencakup penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki selain persoalan benar dan salah.¹⁷

Edukatif berasal dari kata bahasa Inggris *educate* yang berarti pelatihan atau pendidikan, dan dari kata *education* yang berarti pendidikan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata edukatif berarti segala

¹⁵ Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 56.

¹⁶ Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 11.

¹⁷ Chabib Thoha, *Kapita Selekta...*, hlm. 61.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Novel Merindu Cahaya de Amstel

1. Identitas Novel

Novel berjudul merindu cahaya de Amstel merupakan novel karangan Arumi E. Novel ini dicetak oleh percetakan PT Gramedia Pustaka Utama yang berlokasi di Jakarta dengan nomor ISBN 9786020320106 dan penyunting novel Donna Widjajanto. Novel terbitan tahun 2015 ini memiliki tebal 271 halaman.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel Merindu Cahaya de Amstel, antara lain, sebagai berikut:

1. Nicolaas Van Dijk

Nico adalah seorang mahasiswa di *School of Arts* di jurusan arsitektur. Selain sebagai mahasiswa dirinya juga berprofesi sebagai fotografer profesional. Nico, seorang pemuda yang tangguh dan cukup cerdas, mencari uang dengan keterampilannya yang semula hanyalah hobi. Dia juga seorang yang mandiri. Nico sudah menghasilkan banyak foto dengan kamera DSLR hadiah sekolah menengah atasnya tersebut.

2. Khadija Veenhoven

Khadija Veenhoven merupakan seorang gadis Belanda yang menjadi mualaf dan mengganti namanya menjadi Khadija, yang sebelumnya bernama Marien Veenhoven. Sejak memutuskan masuk Islam, Khadijah menghadapi sejumlah kesulitan, terutama penolakan dari keluarga dan sejumlah temannya.

Meski keluarganya menolak dan meninggalkannya, Khadijah tetap menjalani kehidupan dengan menjadi pribadi yang semangat menjalani hari-harinya.

3. Kamala Nareswari

Mala adalah seorang penari asal Yogya yang mendapatkan beasiswa dan sedang menempuh pendidikannya di Institut Seni Amsterdam, Belanda. Dirinya mendapat beasiswa karna kepiawaiannya dalam menari. Mala merupakan sosok mandiri dan pekerja keras, dirinya membiayai kehidupannya di Amsterdam dengan mengajar tari dan juga melakukan pekerjaan halal apa saja yang ditawarkan ke dirinya.

4. Pieter

Pieter merupakan seorang dokter gigi yang juga merupakan sepupu Khadija. Pieter merupakan sosok yang sangat menyayangi ibunya. Ia menyukai mala sejak pertama kali melihatnya. Selain itu, ia pribadi yang memiliki keingintahuan tinggi. Hal ini terlihat saat dirinya ingin mengetahui alasan Khadija menjadi mualaf. Keingintahuan itulah yang akhirnya membuat Pieter memutuskan untuk menjadi mualaf seperti sepupunya tersebut.

5. Emelie

Emelie merupakan teman sekamar Mala. Dirinya merupakan gadis Belanda yang kuliah di kampus berbeda dengan Mala. Emelie dan Mala memiliki satu peraturan yang mereka sepakati, yaitu tidak boleh membawa seorang lelaki ke apartemen mereka, kekasih sekalipun.

6. Frederick de Graaf

Frederick de Graaf, yang lebih suka disebut Fred, adalah guru seni tari asal Belanda yang mengajar di Institut Seni Amsterdam. Saat kompetisi menari kontemporer se-Asia Tenggara di Yogya setahun yang lalu, Fred adalah juri dan juga tamu kehormatan Sri Sultan. Pada saat kompetisi tersebut Mala menjadi salah satu penari serimpi, tarian sakral yang hanya di pentaskan di lingkungan keraton. Fred terpujau dengan tarian gemulai itu sehingga merekomendasikan Mala untuk mendapat beasiswa di universitas tempatnya mengajar.

7. Ibu Mala

Ibu Mala merupakan sosok yang religius. Ia tak pernah melalaikan puasa Ramadhan, juga tak pernah meninggalkan shalat wajib. Walaupun jauh dari Mala namun ibunya selalu menghubungi anaknya yang saat ini sedang menempuh pendidikan di Belanda. Ibunya tak pernah lupa mengingatkan anaknya tersebut untuk berpuasa dan juga shalat.

8. Tante Mirthe

Tante Mirthe adalah istri almarhum paman Willem, kakaknya ibu Khadija. Tante Mirthe merupakan ibu dari Pieter. Ia merupakan sosok yang toleran, hal itu terbukti ketika mengetahui Khadija dan juga anaknya Pieter memutuskan menjadi mualaf, ia masih bersikap baik pada keduanya.

9. Meneer Lennart Veenhoven

Meneer Lennart Veenhoven adalah orang tua Khadija. Sikapnya sangat menentang keputusan putri satu-satunya yang menjadi mualaf. Ia menderita sakit stroke di bagian otak sebelah kiri, efeknya mengganggu kemampuan bicara dan

sedikit memori. Dirinya tak mengenali Khadija karna sakitnya tersebut. Namun Khadija berjanji akan membantu ibunya menyembuhkan ingatan papanya.

10. Nyonya Inge

Nyonya Inge adalah orang tua Khadija. Hubungan dirinya dengan putrinya menjadi renggang ketika dirinya mengetahui kalau Khadija memutuskan menjadi mualaf. Namun semuanya kembali membaik ketika papa Khadija terkena stroke. Saat itu Khadija yang mengetahui hal tersebut datang kerumah orang tuanya untuk melihat kondisi papanya. Dirumah orang tuanya Khadija meminta maaf atas sikapnya dan ibunya juga meminta maaf untuk dirinya dan suaminya.

11. Niels Sneijder

Niels Sneijder adalah mantan kekasih Khadija ketika dirinya belum menjadi mualaf. Setelah menjadi mualaf, Khadija memutuskannya. Niels sosok yang kasar dan hal itu membuat Khadija tak nyaman bertemu dengannya lagi.

12. Meneer Thomas Van Dijk

Meneer Thomas Van Dijk adalah ayah Nico. Walaupun dirinya telah bercerai dari ibu Nico dan menikah lagi, namun tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai seorang ayah.

13. Ibu Kamaratih

Ibu Kamaratih adalah ibu Nico. Ia sosok yang penyayang. Setelah mengetahui bahwa menikah dengan non-Muslim dilarang oleh hukum Islam, lantas ibu Niko memilih bercerai dengan ayah Nico. Setelah orang tuanya bercerai Nico tinggal dengan ayahnya, sedangkan ibunya memutuskan untuk kembali ke Indonesia yang merupakan tempat kelahirannya.

14. Pak Damar

Pak Damar adalah ayah tiri Nico. Pak damar merupakan sosok yang baik hati. Dia mempersilahkan Nico untuk menginap dirumahnya dan tidur dikamarnya, hal tersebut agar dapat mengobati rasa kangen Nico kepada ibunya yang telah meninggal. Selain itu juga hal tersebut diharapkan bisa membuat Nico lebih dekat dengan Bayu dan Nuning.

15. Bayu

Bayu adalah adik tiri Nico. Ia merupakan sosok yang baik, cerdas, dan ceria. Bayu juga mandiri, sejak ibunya meninggal, dirinya lah yang memasak makanan di bantu oleh adiknya Nuning. Walaupun Bayu hanya bisa memasak makanan yang sederhana, namun mereka tetap bersyukur.

16. Nuning

Nuning adalah adik Bayu yang juga adik tiri Nico. Ia selalu membantu Bayu memasak. Gadis kecil ini selalu membawa mukenah saat bepergian. Hal tersebut karena Nuning mengingat pesan ibunya agar tidak meninggalkan shalat wajib.

17. Ustaz Raya

Ustaz Raya adalah ustaz ditempat Khadija mengaji, yaitu di Euromuslim. Ustaz Raya memiliki sikap yang baik dan juga bersahabat. Dia tidak akan memaksa muridnya untuk menjadi mualaf; sebaliknya, dia memberi mereka kebebasan.

3. Biografi Penulis

Arumi Ekowati atau yang akrab dikenal dengan nama penanya Arumi E, lahir di Jakarta pada tanggal 6 Mei 1974. Arumi E adalah mahasiswi lulusan arsitektur dari Universitas Trisakti Jakarta yang memiliki hobi mengunjungi kota-kota di luar negeri dengan *backpacker*.

Arumi E mulai menulis cerita anak-anak pada tahun 2009, dan cerita pendek anak pertamanya diterbitkan di majalah kreatif. Hingga saat ini, ia senang menulis dalam berbagai genre, seperti cerita anak-anak, roman, sastra dewasa muda, roman religi, dan horor. Beberapa cerpennya untuk remaja dan anak-anak telah dimuat di berbagai majalah nasional. Novel yang diterbitkan: “Cinta Mekar dalam Warna Abu-abu”, “Tahjud Cinta di New York”, “Jojoba”, “*Amsterdam Yihouwenjie*”, “Surat Cinta Terpanjang”, “*Monte Carlo*”, “Cinta Vallenia”, “*Unforgotten Dream*”, “Hatiku Memilihmu”, “Pertemuan Jingga”.

Arumi E suka menonton drama romantis dan drama detektif, serta suka mendengarkan musik *The Beatles*. Dirinya berharap suatu hari nanti bisa mengunjungi negara yang menjadi *setting* novelnya tersebut. Memilih menjadi penulis karena hal itu merupakan hal yang ia sukai sejak duduk di bangku sekolah dasar. Melalui tulisan, ia bisa berimajinasi dimana saja dan menjadi tokoh apa saja. Kebahagiaan terbesar adalah ketika pembaca menikmati apa yang ia tulis dan karyanya dapat menginspirasi orang lain.⁵⁴

⁵⁴ <https://www.grasindo.id/penulis/arumi-e/>, Diakses Pada Tanggal 10 November 2022 Pukul 13.20.

4. Sinopsis Novel

Novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E berkisah tentang seorang wanita Belanda bernama Marien Veenhoven yang memutuskan masuk Islam setelah mempelajari agama Islam. Semua bermula saat Marien kembali ke Turki bersama temannya dan saat mendengar azan ia merasakan sesuatu yang belum pernah ia rasakan sebelumnya.

Marien mempelajari Islam lebih jauh karena rasa penasarannya terhadap perasaan yang muncul di hatinya, terutama setelah mendengar cerita teman-temannya tentang perilaku Muslim. Marien mempelajari Islam selama beberapa tahun sebelum memutuskan untuk menjadi mualaf. Bukanlah jalan yang mudah bagi Marien untuk menjadi seorang muslimah, apalagi ketika orangtuanya bersikeras menentang pilihan putri mereka. Marien akhirnya mengambil keputusan untuk hidup bebas dan menjunjung tinggi moral sebagai seorang muslimah yang taat. Marien juga mengganti nama menjadi Khadijah. Khadijah adalah seorang wanita Islam yang luar biasa, itulah sebabnya dia tertarik dengan nama tersebut.

Suatu hari, Khadijah bertemu dengan seorang pemuda bernama Nicolaas Van Dijk, seorang mahasiswa arsitektur dan fotografer lepas. Nico adalah seorang pemuda keturunan Indonesia-Belanda. Ketika itu Nico yang tengah asik mengambil gambar tak sengaja memotret Khadijah dan menghasilkan sebuah foto “aneh”.

Setelah kejadian itu Nico pun memutuskan mampir sebentar ke sebuah kafe untuk membeli segelas kopi dan muffin coklat, setelah selesai menikmati

makanan dan minumannya sampai habis, Nico pun bergegas keluar dan melanjutkan perjalanan pulang menuju apartemennya.

Sesampainya di apartemen Nico langsung menyalakan laptopnya dan melihat gambar hasil potretnya seharian ini, namun ketika sedang memilih gambar yang akan ia kirimkan ke media Nico dibuat penasaran akan seorang perempuan yang tak sengaja ia potret, dalam gambar tersebut, Nico melihat cahaya mengelilingi tubuh seorang gadis berkerudung.

Sampai dia menyadari dengan jelas bahwa wanita yang tidak sengaja dia ambil fotonya adalah wanita yang sama yang ia tabrak. Nico semakin tertarik pada wanita ini. Keingintahuan Nico terhadap Khadijah membuyarkan ingatan Nico akan ibunya yang menelantarkan Nico semasa kecil.

Mala adalah seorang penari asal Yogyakarta yang mendapat beasiswa di sekolah seni di Amsterdam. Ditemani Mala, Nico mulai mencari kampung halaman ibunya. Namun Pieter, dokter gigi yang menyukai Mala, tidak membiarkan Nico dan Mala meninggalkannya. Dia menyusul dan menyelip di antara keduanya. Saat Nico memutuskan untuk berdamai dengan masa lalunya, Tuhan seolah tak mengizinkannya merengkuh kebahagiaan. Hancur karena kehilangannya, ia melampiaskan kekecewaannya pada Khadijah, yang mengajarnya menabur benih harapan.

Nico mencari jawaban lagi. Hingga cahaya yang terpantul dari Amstel membangunkannya. Tempat yang dia cari adalah kota Amsterdam, kota yang sejak awal memberi isyarat kepadanya.

B. Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel *Merindu Cahaya de Amstel* Karya Arumi E

1. Nilai Aqidah

a. Iman Kepada Allah swt.

Beriman kepada Allah swt. adalah membenarkan dengan hati yang meneguhkan bahwa Allah swt. memang ada, dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya, maka pengakuan adalah janji lisan dan dibuktikan dengan perbuatan nyata. Keterampilan yang dimiliki seseorang merupakan anugerah dari Allah swt. Perasaan percaya diri ini menguatkan atau meneguhkan jiwa seseorang, membebaskannya dari perasaan bimbang. Tuhan adalah tempat dimana umat manusia menaruh harapan tertingginya, bahkan ketika harapan tersebut terasa mustahil.⁵⁵ Hal tersebut bisa dilihat dalam kutipan berikut.

Namun, rasa yakin Allah akan memberinya rezeki terbukti sejak delapan bulan lalu. Khadija mendapat pekerjaan di sebuah kampus Islam yang ada di Amsterdam.⁵⁶

Dari kutipan tersebut tergambar keimanan tokoh Khadija dibalik tantangan hidup yang susah mencari pekerjaan dengan penampilannya yang berkerudung, dimana ia tinggal di negara yang minoritas Islam, namun hal tersebut tidak membuatnya berhenti berharap kepada Allah, ia meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Yang Maha Pemberi Rezeki. Berkat keyakinannya tersebutlah akhirnya membuat Khadija mendapat pekerjaan.

⁵⁵ Afidah Nur Ainun, dkk, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*, (Lampung: CV. IQRO, 2018), hlm. 8.

⁵⁶ Arumi E, *Merindu Cahaya de Amstel*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 14.

Allah swt. berfirman:

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

“*Sesungguhnya Allahlah Maha Pemberi Rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kukuh.*” (QS. Az-Zariyat: 58)

Iman kepada Allah juga terdapat pada kutipan berikut.

Khadija tersenyum. Allah maha pengasih. Kamu diberikan bakat menari sehebat ini, adalah anugerah Allah.⁵⁷

Kutipan di atas terlihat Khadijah yang meyakini bahwa bakat atau keterampilan yang dimiliki seseorang merupakan anugerah dari Allah swt. Perasaan percaya diri ini menguatkan atau meneguhkan jiwa seseorang, membebaskannya dari perasaan bimbang atau ragu. Tuhan adalah tempat dimana umat manusia menaruh harapan tertingginya, bahkan ketika harapan tersebut terasa mustahil. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

Segala sesuatu yang saat ini rasanya tidak mungkin, bisa saja kelak akan terjadi atas seizin Allah. Sebagai orang beriman, sebaiknya kita tidak putus harapan.⁵⁸

Kutipan di atas menjelaskan tentang iman kepada Allah. Dimana tokoh Khadija sedang menasehati Mala agar tidak putus asa dalam menjalani kehidupan. Hal yang menurut manusia mustahil terjadi bisa saja kelak menjadi mungkin atas seizin Allah. Sebagai orang beriman kita harus berprasangka baik dan memohon hanya kepada-Nya.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 101.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 157.

Islam mengajarkan kita untuk tidak pernah berpikiran buruk terhadap Allah dan selalu bersikap positif (*husnudzan*) kepada-Nya Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ عَنْ يَزِيدِ بْنِ الْأَصَمِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي

“Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin Al ‘Ala telah menceritakan kepada kami Waki’ dari Ja’far bin Al Asham dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Allah ‘azza wajalla berfirman: ‘Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku terhadap-Ku, Aku akan bersamanya jika ia berdoa kepada-Ku.”⁵⁹

b. Iman Kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk yang diciptakan dari cahaya yang tidak terlihat oleh pandangan atau indra manusia. Malaikat adalah makhluk ghaib, namun malaikat tetap ada dan melakukan kehendak Tuhan. Selain itu, malaikat adalah ciptaan Allah yang tidak pernah melanggar perintah-Nya.⁶⁰ Mempunyai keyakinan yang tulus bahwa malaikat diciptakan oleh Allah swt. untuk menunaikan perintah-Nya itulah yang dimaksud dengan beriman kepada malaikat Allah. Iman kepada malaikat Allah terdapat pada kutipan berikut.

Kamu tidak percaya malaikat ada? Kamu pernah melihatnya? Memang aku tidak pernah melihat malaikat, tapi aku percaya malaikat ada. Setidaknya, dalam agamaku diwajibkan percaya kepada malaikat-malaikat Tuhan.⁶¹

⁵⁹ HR. Muslim no. 4849.

⁶⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan...*, hlm. 17.

⁶¹ Arumi E, *Merindu Cahaya...*, hlm. 17.

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana tokoh Kadija yang sedang berbicara kepada Nico yang non-muslim. Nico mengatakan kalau dirinya tidak percaya kepada malaikat maupun makhluk-makhluk gaib lainnya. Namun Khadija menjelaskan tidak dengan dirinya, ia percaya kepada malaikat karena sebagai seorang muslim ia harus meyakini malaikat itu ada.

c. Iman Kepada Kitab Allah

Untuk memberikan petunjuk bagi kehidupan manusia, Allah menurunkan kitab-kitab dan mengutus para rasul-Nya. Zabur, Taurat, Injil, dan Alquran adalah kitab Allah yang harus diterima sebagai kebenaran. Kitab-kitab ini mencakup berbagai topik, khususnya yang berkaitan dengan tugas Nabi untuk menyebarkan dakwah tentang tauhid Allah swt. Bentuk dari iman kepada kitab Allah ditunjukkan pada kutipan berikut.

Aku punya banyak teman orang Indonesia. Aku rutin mengaji di Euromuslim, itu komunitas yang didirikan muslim Indonesia yang tinggal di Amsterdam.⁶²

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana Khadija yang rutin mengaji di Euromuslim bersama dengan komunitasnya. Dalam konteks ini, Khadijah berusaha untuk terlibat dengan Alquran dalam bentuk apa pun untuk mengungkapkannya melalui ucapan, tulisan, dan tindakan, pikiran, emosi, atau pengalaman spiritual. Setiap muslim beranggapan bahwa hidupnya akan dibalas dengan kebahagiaan baik di bumi maupun di akhirat jika ia menyibukkan diri dengan Alquran. Umat Islam berusaha keras untuk membaca, memahami, dan

⁶² *Ibid.*, hlm. 34.

mengamalkan Alquran agar mendapat hidayah, meskipun membacanya pun dianggap sebagai ibadah.⁶³

d. Iman Kepada Qadha dan Qadar

Dalam Islam kita harus beriman kepada kekuasaan dan keagungan Allah swt. melalui pengalaman qadha dan qadar. Sebagai *Dzat* tunggal yang mempunyai kewenangan eksklusif untuk menetapkan dan memutuskan segala hukum yang mengatur ciptaan-Nya.⁶⁴ Khadijah dalam novel *Merindu Cahaya* de Amstel mencontohkan jenis keyakinan terhadap qadha dan qadar. Ia berpikir bahwa Tuhan telah menetapkan kematian. Tidak ada yang bisa menyangkalnya jika Tuhan menghendaknya. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

Kecelakaan itu bukan kesalahan Tuhan. Kamu yang bilang apa yang dialami setiap manusia sudah ditentukan oleh Tuhan, kan? Kamu menyebutnya sebagai takdir. Itu yang kamu percayai.⁶⁵

Kutipan di atas menunjukkan Nico yang sedang menyalahkan Tuhan atas kematian ibunya. Namun Khadija mencoba untuk menjelaskan kepada Nico bahwa kematian ibunya yang disebabkan kecelakaan tersebut bukanlah kesalahan Tuhan, melainkan itu merupakan takdir. Jalan hidup seseorang ditentukan oleh Tuhan. Bagi seluruh umat manusia di muka bumi, kematian merupakan sebuah takdir yang tidak bisa dihindari. Yang berbeda hanyalah pendekatan dan waktunya. Oleh karena itu, hendaknya seseorang memperdalam keimanan dan

⁶³ Safrilsyah, *Psikologi Ibadah Dalam Islam*, (Banda Aceh: Naskah Aceh dan Ar-Raniry Press), hlm. 138.

⁶⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan...*, hlm. 21.

⁶⁵ Arumi E, *Merindu Cahaya...*, hlm. 201.

ketaqwaannya kepada Allah swt. agar lebih mempersiapkan diri menghadapi kematian.

2. Nilai Ibadah

a. Berwudhu

Wudhu adalah suatu bentuk membasuh atau mengusap anggota tubuh.⁶⁶

Wudhu merupakan tindakan yang wajib dilakukan oleh umat muslim, terutama hendak melakukan ibadah seperti shalat, thawaf, membaca Alquran dan sebagainya. Berwudu terdapat pada kutipan berikut.

Setelah sampai giliran mereka, Bayu berwudhu dan Nico mengikuti gerakan Bayu membasuhkan air ke wajah, berkumur, membersihkan hidung, dan seterusnya, hingga terakhir membasuh kaki kanan dan kiri bergantian. Nico merasakan kesegaran setelah selesai mengikuti gerakan wudhu itu.⁶⁷

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana seseorang berwudhu sebelum dirinya mengerjakan shalat. Wudhu mempunyai nilai ibadah, mempunyai manfaat yang besar bagi kesehatan, dan mempunyai rahasia yang terpendam. Eksistensi wudhu sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan seorang muslim. Dalam hal ini Bayu sedang memberi contoh kepada Nico tata cara berwudhu dan Nico mengikutinya. Seorang muslim wajib untuk berwudu sebelum hendak melakukan shalat. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ^ق

⁶⁶ Oan Hasanuddin, *Mukjizat Berwudhu Untuk Penyembuhan dan Pencegahan Penyakit*, (Jakarta: Qultum Media, 2007), hlm. 84.

⁶⁷ Arumi E, *Merindu Cahaya...*, hlm. 256.

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki.” (QS. Al-Maidah: 6)

b. Shalat

Menurut bahasa Arab, shalat adalah bentuk ibadah yang disebut do'a, yang terdiri dari beberapa kata dan tindakan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi syarat tertentu.⁶⁸ Beribadah kepada Allah swt. adalah satu-satunya tujuan kita hidup di dunia ini. Setiap orang yang beragama Islam harus melakukan ibadah shalat kapan pun dan di mana pun mereka berada. Kita tidak boleh meninggalkan shalat karena alasan apa pun. Ibadah shalat terdapat pada kutipan berikut.

Usai makan, Khadija bersiap shalat Isya, lalu akan dia lanjutkan dengan shalat tarawih sendirian. Selama bulan Ramadan dia hanya shalat tarawih hari Sabtu dan Minggu di masjid Euromuslim.⁶⁹

Dari kutipan di atas menunjukkan Khadija yang melaksanakan shalat Isya dan juga shalat tarawih. Dalam konteks ibadah di atas dikarenakan bulan Ramadhan, selain shalat wajib tokoh juga melaksanakan shalat sunah tarawih.

c. Berdzikir

Dzikir adalah cara mengingat Allah yang sebaiknya-baiknya. Dzikir juga berfungsi untuk meminta ampunan kepada Allah atas dosa kita. Bentuk dzikir dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* ditunjukkan oleh Khadija pada kutipan berikut.

⁶⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015), hlm. 53.

⁶⁹ Arumi E, *Merindu Cahaya...*, hlm. 15.

Astaghfirullahalazim. Reflek Khadija mengucap istigfar mendengar kata-kata terakhir Nico.⁷⁰

Kutipan di atas menggambarkan Khadija yang reflek mengucap istighfar setelah mendengar pernyataan Nico. Nico menyinggung cara berpakaian Khadija yang serba tertutup. Nico juga mengatakan beragam cara berpakaian yang ada di Amsterdam. Itulah yang membuat Khadija mengucapkan istighfar.

d. Puasa

Puasa dikenal juga dengan sebutan *as-saum* atau *as-siyam* dalam bahasa Arab yang mengandung arti pengendalian diri. Hal ini berarti tidak makan dan minum serta melakukan aktivitas yang membatalkan puasa dari terbit fajar hingga tenggelamnya matahari. Selain itu, orang yang berpuasa harus menahan diri untuk tidak menggunakan kata-kata yang menghina dan menyebarkan rumor tentang orang lain.⁷¹ Umat Islam dianjurkan untuk segera berbuka puasa setelah memasuki waktunya dan dilarang untuk menundanya. Menyegerakan berbuka puasa terdapat pada kutipan berikut.

Aku sedang berpuasa, lima menit lagi akan berbuka. Aku bawa sedikit makanan untuk membatalkan puasa. Kalau kamu puasa juga, kita bisa berbuka puasa bersama di sini sebelum bus datang.⁷²

Dalam kutipan di atas menunjukkan Khadija yang sedang berpuasa dan sebentar lagi waktu berbuka. Dirinya bertanya kepada Mala, gadis yang ditemuinya di halte ketika sedang menunggu bus arah tujuan ke apartemennya.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 22.

⁷¹ Aulia Rahmi, "Puasa dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Spiritual", *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 90.

⁷² Arumi E, *Merindu Cahaya...*, hlm. 33.

Khadija melirik Mala dan menebak-nebak, mungkinkah mala berpuasa seperti dirinya. Dirinya menawarkan air minum dan juga beberapa butir kurma yang memang sudah disiapkannya sebagai bekal. Namun Mala menolak dan mengatakan kalau dirinya sedang tidak puasa.

Puasa merupakan salah satu rukun Islam. Diwajibkan kepada orang muslim untuk melaksanakan atau menunaikan puasa selama sebulan penuh di bulan Ramadhan. Sebagai seorang muslim kita tidak boleh meninggalkan atau melalaikan puasa Ramadhan tanpa ada uzur. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

Mala tersenyum, ibunya tentu saja berpuasa di sana. Ibunya tak pernah melalaikan puasa Ramadan, juga tak pernah meninggalkan shalat wajib.⁷³

Kutipan di atas menunjukkan tokoh ibu yang tak pernah melalaikan puasa Ramadhan. Ibunya merupakan seorang yang religius, selain tidak pernah melalaikan puasa Ramadhan, juga tak pernah meninggalkan shalat wajib. Tidak seperti dirinya yang bahkan sejak masih di Yogya, sering kali mengabaikan shalat. Mala juga tidak pernah puasa selama tinggal di Amsterdam. Ada perasaan haru membias dalam hatinya tatkala ibunya selalu mengingatkan dirinya untuk puasa. Mala merasa dirinya yakin tak akan sanggup menahan lapar dan haus selama kurang lebih sembilan belas jam. Mala bergumam akan berpuasa kalau dirinya sudah kembali ke Indonesia.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 40.

e. Membaca Alquran

Alquran merupakan pedoman hidup bagi orang Muslim baik di dunia maupun di akhirat. Hidup akan terarah pada kebaikan dan jauh dari kemungkaran jika kita berpedoman pada Alquran dalam setiap langkah kita. Tidak hanya membaca Alquran, tetapi juga berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan memahami maknanya.⁷⁴ Membaca Alquran dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* ini ditunjukkan tokoh pak Damar dan juga anak-anaknya. Pak Damar dan anak-anaknya selalu membaca surat yasin setiap malam Jumat yang ditujukan untuk istri sekaligus ibu dari anak-anaknya yang sudah meninggal. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Malam ini malam Jumat. Biasanya tiap malam Jumat kami bertiga membaca surat yasin untuk mamamu, Nico.⁷⁵

Kutipan di atas menggambarkan kebiasaan yang dilakukan pak Damar dan juga anak-anaknya. Pak Damar menjelaskan hal tersebut kepada Nico yang merupakan anak tirinya. Surat yasin merupakan surat yang ada dalam kitab suci Alquran. Biasa dibacakan untuk orang yang sudah tiada, sebagai doa agar almarhum atau almarhumah dilapangkan tempatnya di alam kubur, dan dilindungi dari siksaan.

⁷⁴ Muhammad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Alquran Pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra dan Metode Tilawati), *Jurnal Ilmiah Al-Qalam*, Vol. 11, No. 24, 2017, hlm. 90.

⁷⁵ Arumi E, *Merindu Cahaya...*, hlm. 251.

3. Nilai Akhlak

a. Akhlak terhadap Allah swt.

Sudah menjadi kewajiban makhluk Allah swt. untuk bersikap akhlak terhadap-Nya. Hal ini dapat dilakukan dengan sebuah ucapan atau perbuatan manusia yang baik kepada-Nya, baik melalui ibadah langsung kepada-Nya atau melalui cara yang lain.⁷⁶

1) Syukur

Syukur berarti berterima kasih kepada Allah karena telah memberi kita berbagai nikmat. Syukur terdiri dari tiga bagian, yaitu syukur hati, lisan, dan tubuh.⁷⁷ Rasa syukur mendekatkan seseorang dengan Allah dan mendapatkan ridha-Nya. Syukur terdapat dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* pada teks berikut.

Alhamdulillah, ucapnya. Nikmat sekali rasanya saat air jernih itu mengalir melalui kerongkongannya.⁷⁸

Berdasarkan kutipan di atas, tampak jelas bahwa Khadija bersyukur dengan lisan dengan mengucapkan *alhamdulillah* sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah kepadanya. Meskipun dia berbuka puasa dengan air putih, dia tetap mensyukurinya. Sudah sepatutnya sebagai seorang muslim harus mensyukuri segala nikmat yang Allah telah berikan, karena Allah berjanji jika seseorang bersyukur kepada Allah maka akan ditambahkan nikmat baginya.

⁷⁶ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama...*, hlm. 33.

⁷⁷ Amir An-Najar, *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*, Terj. Ija Suntana, (Bandung: PT. Mizan Publika, 2004), hlm. 90.

⁷⁸ Arumi E, *Merindu Cahaya...*, hlm. 12.

2) Taubat

Kata taubat berasal dari kata *taba'* yang berarti kembali. Hal ini dapat merujuk pada kembalinya tindakan yang tidak benar atau tidak bermoral kepada Allah untuk menaati-Nya.⁷⁹ Taubat terdapat pada kutipan berikut.

Astagfirullahalazim. Mala tersentak. Sudah lama sekali dia tidak mengucapkan kata itu. Dia tergerak mencoba shalat lagi. Dia berharap belum melupakan bacaan shalat dan gerakannya. Mala bergegas ke kamar mandi. Untuk pertama kalinya sejak tinggal di Amsterdam, dia kembali berwudu.⁸⁰

Kutipan di atas menjelaskan Mala yang tersadar akan perbuatannya. Hal tersebut terjadi berawal dari ajakan Khadija untuk shalat Idulfitri bersamanya. Ajakan Khadija membuatnya kembali menyentuh dan menggunakan mukena pemberian ibunya. Mala telah setahun lamanya tidak pernah shalat dan dia telah melupakan pesan ibunya untuk menunaikan shalat ketika berada di Amsterdam. Ajakan Khadija membuatnya tergerak untuk shalat lagi. Kejadian itu lah yang menjadi awal mula Mala tersadar untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Akhlak terhadap Rasulullah saw.

Rasulullah saw. adalah *uswatun hasanah* bagi seluruh umatnya. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

⁷⁹ Yahya Jaya, *Peranan Taubat dan Maaf dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Rosdakarya, 1995), hlm. 24.

⁸⁰ Arumi E, *Merindu Cahaya...*, hlm. 49.

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)

Ketika seseorang mencintai dan menaati Rasulullah, maka mereka akan berakhlak terhadapnya. Salah satu cara berakhlak kepadanya adalah dengan mengikuti sunnahnya. Contoh bagaimana seseorang berakhlak terhadapnya, tampak pada kutipan berikut.

*Assalamualaikum, bisik Khadija sembari membuka pintu apartemennya. Ini adalah kebiasaannya. Mengucapkan salam tiap kali masuk ke apartemennya sendiri, walau tahu, tak ada seorang pun dalam apartemen yang disewanya sendirian ini.*⁸¹

Kutipan di atas menunjukkan Khadijah telah berpegang teguh pada sunnah Nabi Muhammad saw. terbukti dari pernyataan di atas yang menggambarkan dia mengucapkan salam saat hendak memasuki apartemennya. Merupakan kebiasaan bagi umat Islam untuk mengucapkan salam ketika memasuki sebuah tempat tinggal. Mengucapkan salam saat memasuki suatu tempat tinggal sejalan dengan firman Allah swt:

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ
اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Apabila kamu memasuki rumah-rumah itu, hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) kepadamu agar kamu mengerti”. (QS. An-Nur: 61)

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 11.

Akhlah terhadap Rasulullah juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

*Assalamualaikum, Mala. Aangenaan kennie te maken, ucap Khadija. Waalaikumussalam, tot ziens, sahut Mala. Kata-kata terakhir itu dia ucapkan sekadar basa-basi.*⁸²

Kutipan di atas menunjukkan Khadija yang mengucapkan salam ketika hendak berpisah dengan Mala, dalam hal ini Khadija telah mengikuti sunnah Rasulullah saw. Sebagai seorang muslim dianjurkan untuk memperbanyak salam kepada saudara muslim, tidak peduli sudah berapa lama berpisah atau masih berada di lokasi yang sama. Merupakan kebiasaan juga untuk bertukar salam ketika ingin berpisah dan kemudian bertemu kembali.

Selain data di atas akhlak terhadap Rasulullah juga terdapat pada teks berikut.

Begitu waktu berbuka tiba, dia membatalkan puasanya dengan meneguk segelas air putih. Bibirnya bergerak-gerak menggumamkan doa sebelum meminum air bening dingin itu hingga tandas.⁸³

Dari kutipan di atas tampak jelas Khadija telah mengikuti sunnah Rasulullah saw. Dia membaca doa ketika hendak membatalkan puasanya. Islam selalu mengajarkan tentang kebaikan begitu pula dengan adab makan dan minum. Untuk memastikan bahwa makanan dan minuman yang akan masuk ke dalam tubuh menjadi berkah dan menyehatkan, penting untuk mengamalkan doa baik sebelum maupun sesudah makan dan minum. Hal ini juga dapat menghindari setan ikut serta makan dan minum karena telah berdoa dengan menyebut nama Allah swt.

⁸² *Ibid.*, hlm. 36.

⁸³ *Ibid.*, hlm. 12.

c. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

1) Berbakti Pada Orang Tua

Berbakti kepada kedua orang tua (*birrul walidain*) dalam Islam wajib hukumnya. Mendoakan kedua orang tua merupakan salah satu cara agar seorang anak bisa menunaikan kewajiban berbakti kepada kedua orang tuanya. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

Tak lupa, dia memanjatkan doa bagi kedua orang tua dan kakak-kakaknya. Dia tak berhenti berharap suatu hari nanti bisa kembali hidup harmonis bersama keluarganya.⁸⁴

Kutipan di atas menunjukkan Khadija sedang mendoakan kedua orang tuanya setelah shalat. Walaupun hubungan dirinya dengan kedua orang tuanya sedang bermasalah, namun dirinya tidak pernah berhenti mendoakan kedua orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa Khadijah telah menunaikan kewajibannya kepada orang tuanya sebagai anak yang taat. Bakti seorang anak dalam menunjukkan kebaikan kepada orang tuanya adalah dengan mendoakan orang tuanya, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.

Cara lain untuk menunjukkan kepedulian kepada orang tua adalah dengan berusaha tidak membuat mereka kesal. Seorang anak harus menghormati kebijaksanaan orang tuanya. Sudah semestinya seorang anak menghormati kebijaksanaan orang tua. Jika percakapan itu melibatkan perdebatan, maka sebaiknya anak tetap harus sopan dan lembut. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 15.

Aku sungguh-sungguh minta maaf. Selama ini aku egois, tak pernah berkunjung ke sini hanya karena menghindari dari kemungkinan berdebat, seperti sebelum-sebelumnya. Sebenarnya aku sangat merindukan Mama dan Papa.⁸⁵

Kutipan di atas menggambarkan sikap Khadija yang memilih untuk tidak mengunjungi kedua orang tuanya, hal tersebut dikarenakan dirinya yang menghindari dari kemungkinan berdebat dengan orang tuanya. Khadija melakukan hal tersebut berharap permasalahan yang terjadi tidak semakin membesar. Dengan keputusan yang diambilnya, Khadija berharap suatu saat nanti hubungan dirinya dengan kedua orang tuanya akan membaik, dan kedua orang tuanya dapat menerima keputusan yang telah dipilihnya, yaitu menjadi muafak.

Seorang muslim harus mematuhi perintah kedua orang tuanya kecuali apabila mereka meminta mereka untuk berbuat maksiat kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا
مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan”. (QS. Luqman: 15)

Selain itu berbakti kepada kedua orang tua juga dapat dilakukan dengan selalu menjalin hubungan baik dengan kedua orang tua, meminta maaf jika ada

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 263.

kesalahan serta bersikap sopan santun kepada keduanya. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

Aku cemas bukan main mendengar kabar dari Pieter, papa sakit. Nyonya Inge menghela napas. “Mama juga sudah tak mau berdebat lagi. Mama sadar, kamu sudah dewasa. Punya hak memilih jalan hidupmu sendiri”. Khadija memandangi wajah ibunya, melihat raut keikhlasan di wajah itu. Dengan sigap dia bangkit berdiri, lalu berlutut di hadapan ibunya yang masih duduk di sofa. Nyonya Inge terenyak saat kemudian Khadija meraih kedua tangannya lalu menciumnya.⁸⁶

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Khadija yang berbakti kepada orang tuanya. Hal tersebut dapat dilihat bagaimana Khadija cemas ketika mendengar kabar ayahnya sakit dan langsung menjenguk ayahnya tersebut. Walaupun hubungan dengan kedua orang tuanya sebelumnya tak baik, namun dirinya tetap datang untuk melihat keadaan ayahnya tersebut. Selain itu Khadija juga berlutut di hadapan ibunya dan mencium kedua tangan ibunya tersebut. Dalam hal ini menunjukkan bahwa Khadijah telah menunaikan kewajibannya kepada orang tuanya sebagai anak yang berbakti. Bakti seorang anak salah satunya dengan cara berkelakuan baik dengan bersikap sopan dan santun.

2) Tolong-menolong

Tolong-menolong dalam hal kebajikan adalah perintah Allah swt. Jadi, setiap muslim harus membantu saudaranya sesuai dengan keadaan mereka. Bantuan yang dapat diberikan jika seseorang melakukan kebaikan adalah motivasi

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 263.

dan semangat jika hanya itu yang dapat dia lakukan.⁸⁷ Sikap tolong-menolong tampak pada kutipan berikut.

Khadija memandangi punggung Pieter. “Aku boleh ikut membantumu?” tanyanya pada Pieter dengan suara agak keras. Pieter berhenti melangkah, dia menoleh. “Kamu bisa memasak juga?” Khadija permisi pada tantenya, lalu menyusul Pieter. “Lumayan. Mungkin masakanku tidak seenak masakanmu.”⁸⁸

Kutipan di atas menunjukkan sikap Khadija yang ingin membantu sepuhnya. Pieter memang hobi memasak dan senang bereksperimen dengan beberapa resep, sedangkan Khadija biasanya hanya membuat makanan sederhana dan mudah dibuat untuk dirinya sendiri. Walaupun ia tahu Pieter cukup cekatan dalam hal memasak. Namun ia tak sungkan-sungkan menawarkan diri untuk membantunya.

Sikap tolong-menolong juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

Aku akan minta bantuan temanku panitia festival supaya memesan tiket untukmu ke Indonesia. Semoga kita masih bisa satu pesawat. Terimakasih sudah membantuku, Mala. Mala tersenyum. Dia masih dilanda rasa senang membayangkan punya teman seperjalanan pulang yang dia kenal.⁸⁹

Kutipan di atas menunjukkan sikap tolong-menolong dimana Mala yang bersedia meminta bantuan temannya untuk memesan tiket pesawat Nico ke Indonesia bersama dirinya. Mala akan pulang ke kampung halamannya yaitu kota Yogya sedangkan tujuan Nico adalah kota Salatiga. Dikarenakan Nico yang sudah lama sekali tidak mengunjungi rumah ibunya tersebut, Mala menawarkan diri

⁸⁷ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 127.

⁸⁸ Arumi E, *Merindu Cahaya...*, hlm. 71.

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 112.

untuk membantu mencari tempat tinggal ibu Nico yang sudah belasan tahun tidak berjumpa, hal tersebut terjadi karena kedua orang tuanya bercerai.

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan betapa pentingnya membantu orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tolong-menolong dapat membangun ikatan pertemanan dan dapat berdampak positif pada orang-orang di sekitarnya. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk saling membantu satu sama lain, terutama dalam hal kebajikan. Hal ini sesuai dengan firman-Nya.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”. (QS. Al-Maidah: 2)

3) Toleransi

Toleransi didefinisikan sebagai sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan dan menghargai atau menghormati setiap perbuatan orang lain.⁹⁰

Sikap toleransi terlihat pada kutipan berikut.

Walau nanti aku berubah, aku akan tetap menyayangi mama. Aku akan sering datang mengunjungi mama. Nyonya Mirthe hanya diam, memeluk Pieter erat-erat beberapa menit lamanya. Jangan khawatir Piet. Mama juga tidak akan pernah berhenti menyayangimu.⁹¹

Kutipan di atas menjelaskan Pieter yang sedang meminta izin kepada ibunya untuk menjadi mualaf. Dirinya berjanji tidak akan berubah, dia akan tetap sering mengunjungi ibunya tersebut walaupun dengan keputusannya menjadikan

⁹⁰ Sukini, *Toleransi Beragama*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), hlm. 2.

⁹¹ Arumi E, *Merindu Cahaya...*, hlm. 217.

dirinya berbeda keyakinan dengan ibunya. Walaupun awalnya ibu Pieter terkejut dan merasa sedih mendengar pernyataan anaknya, akan tetapi pada akhirnya setelah Pieter memberi alasan, ibunya dapat menerima keputusannya tersebut. Hal ini tentu saja menunjukkan sikap toleransi dimana ibu Pieter menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, dalam kasus ini perbedaan agama antara dirinya dengan anaknya.

d. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1) Istikamah

Istikamah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.⁹² Sikap istikamah terlihat pada kutipan berikut.

Aku kebiasaan terbangun sekitar pukul tiga pagi. Daripada mataku terbuka tanpa melakukan apa-apa, lebih baik aku shalat dan membaca Al-Qur'an sedikit.⁹³

Kutipan di atas menunjukkan sikap istikamah tokoh Khadija yang selalu terbangun sekitar jam tiga pagi untuk mengerjakan shalat dan juga membaca Alquran. Dalam hal ini Khadija telah istiqamah beriman dalam hal ibadah.

Selain itu istikamah juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

Cuma soal waktu, Pieter. Aku yakin, suatu hari nanti keluargaku bisa menerima keputusanku. Keyakinan tiap orang adalah hak setiap orang. Pieter menganggu beberapa kali. Aku kagum dengan kegigihanmu, Merien.⁹⁴

⁹² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2001), hlm. 97.

⁹³ Arumi E, *Merindu Cahaya...*, hlm. 74.

⁹⁴ *Ibid.*, 76-77.

Dari kutipan di atas menunjukkan sikap istikamah Khadija yang seorang mualaf. Walaupun kedua orang tuanya dan juga kakak laki-lakinya sangat menentang keputusan tersebut. Namun hal itu tidak membuat dirinya lantak goyah dengan agama barunya. Khadija tetap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislamannya. Seseorang yang senantiasa istikamah, Allah swt. telah menjanjikan surga baginya. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبَّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu”. (QS. Fussilat: 30)

2) Memakan Makanan Yang Halal

Makanan halal adalah makanan yang dibolehkan dalam syariat Islam untuk mengkonsumsinya, yakni sesuai dengan penjelasan Alquran dan Hadis Nabi saw.⁹⁵ Mengonsumsi makanan yang terjamin halal adalah syariat Islam. Secara tegas perintah mengonsumsi makanan halal tertuang dalam firman Allah swt.:

وَالْهَكْمُ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

“Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”. (QS. Al-Baqarah: 163)

⁹⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 151.

Memakan makanan yang halal terdapat pada kutipan berikut.

Menu berbukanya kali ini berupa skotel kentang berlapis sayuran dan daging sapi cincang yang dibelinya dari toko makanan halal.⁹⁶

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Khadija yang berbuka puasa dengan makanan yang halal. Dikatakan halal karena dirinya mendapatkan makanan tersebut dari toko yang menjual makanan halal. Makanan halal sendiri harus mencakup dalam dua kategori. Pertama, halal secara *dzatiah* atau dari aspek wujud fisiknya. Kedua, halal dari aspek asal muasalanya. Dari data di atas jelaslah makanan tersebut halal, sebab selain secara *dzatiah* makanan tersebut halal dan juga didapatkan dengan cara yang halal pula.

Seseorang yang senantiasa mengonsumsi makanan yang halal, maka dirinya akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

- a) Menjadikan lebih bersemangat dalam ibadah.
- b) Menjadi pendorong terkabulnya doa.
- c) Menjadi sebab diberi keturunan yang saleh salehah.
- d) Menjernihkan hati.
- e) Sebagai obat dari beragam penyakit.

3) Memelihara Kesucian Diri

Menjaga kesucian diri (*al-iffah*) berarti menjaga kehormatan dan menghindari tuduhan dan fitnah. Untuk menghindari pembuatan rencana dan angan-angan yang buruk lainnya, upaya untuk mempertahankan kemurnian ini

⁹⁶ Arumi E, *Merindu Cahaya...*, hlm. 12.

harus dilakukan setiap hari.⁹⁷ Sikap memelihara kesucian diri ditunjukkan tokoh Khadija yang tidak mengizinkan jika foto dirinya dimuat di majalah. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

Apa? Kamu mau mengirim foto ini ke media? Aku tidak mengizinkan! Kalau aku melihat foto ini termuat di salah satu majalah, aku akan menuntutmu!.⁹⁸

Kutipan di atas menunjukkan sifat Khadija yang melarang Nico menampilkan foto dirinya di majalah. Seorang wanita menutup seluruh badannya kecuali telapak tangannya dan wajahnya. Karena apabila foto itu sampai muncul di majalah, maka tidak bisa menjamin keselamatan orang yang melihat foto itu dari fitnah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa wajah wanita sangat menarik bagi laki-laki, sehingga seluruh tubuhnya harus tertutup dengan baik. Sebab itulah, tokoh wanita menentang tegas fotonya dipajang di majalah.

Setiap wanita yang sudah *baligh* harus menutup aurat. Seorang wanita harus dapat mempertahankan kesucian dan kehormatan dirinya. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

Aku memilih memakai ini. Untuk menjaga diri dan kehormatanku, jawab Khadija sambil menyapu kerudungnya dengan tangan kanannya.⁹⁹

Kutipan di atas menunjukkan Khadija yang memilih memakai kerudung. Dia menutup auratnya sesuai dengan ajaran agama Islam. Khadija melakukan hal tersebut untuk menjaga diri dan kehormatannya, agar tidak ada laki-laki yang berminat menganggunya. Tidak menerima tamu laki-laki yang bukan mahram

⁹⁷ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), hlm. 294-295.

⁹⁸ Arumi E, *Merindu Cahaya...*, hlm. 10.

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 21.

adalah salah satu cara untuk mempertahankan kesucian diri. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

Ada satu peraturan yang mereka sepakat bersama, tidak boleh membawa seorang lelaki pun ke apartemen mereka, kekasih sekalipun.¹⁰⁰

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Mala membuat kesepakatan dengan Emelie teman sekamarnya. Mala benar-benar menghindari dari anggapan orang lain terhadap mereka. Dirinya juga menghindari hal-hal yang dilarang oleh agama, yaitu berduaan di dalam rumah, kamar, atau apartemen karena walaupun tidak ada niat, tetapi rayuan syaitan akan mengarah kepada hal-hal yang negatif. Sebelum hal negatif itu terjadi, mereka telah membuat kesepakatan terlebih dahulu untuk tidak membawa siapa pun yang bukan mahram ke rumahnya.

Sikap memelihara kesucian diri juga ditunjukkan pada kutipan berikut. Ketika Khadija memakai kerudung, karena sebagai perempuan dirinya dianjurkan menjaga tubuh sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

Aku berkerudung karena yang kubaca di dalam Al-Qur'an, perempuan muslimah dianjurkan menjaga tubuhnya sebaik-baiknya. Mengulurkan kerudungnya hingga ke dada. Aku mencoba melakukannya dan ternyata aku merasa nyaman. Aku merasa tenang dan aman.¹⁰¹

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana muslimah dianjurkan menutup aurat sesuai dengan apa yang ada di dalam Alquran. Dalam hal ini Khadija mencoba melakukannya. Dirinya pun merasa nyaman, aman dan tenang.

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 37.

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 99.

Islam adalah agama yang sangat memuliakan dan menghargai wanita. Ini dapat dilihat dari perintah yang diberikan kepada wanita Muslim untuk menutup auratnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ
أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab: 59)

4) Pemaaf

Pemaaf adalah orang yang tidak benci atau tidak ingin membalas kesalahan orang lain. Salah satu cara untuk menunjukkan ketaqwaan kepada Allah adalah dengan menjadi pemaaf. Sikap pemaaf terdapat pada kutipan berikut.

Maafkan aku, Ma. Tolong maafkan aku, ucap Khadija dengan suara memelas. Nyonya Inge membiarkan Khadija memeluknya hingga puas, lalu perlahan putrinya itu mengurai pelukan. Mulai saat ini aku janji akan sering mengunjungi Mama dan Papa. Aku akan bantu mama menyembuhkan ingatan Papa. Untuk pertama kalinya sejak melihat Khadija lagi, nyonya Inge tersenyum. Dia seka lembut wajah putrinya yang basah. Maafkan juga Papa dan Mama dulu pernah salah bicara.¹⁰²

Kutipan di atas menjelaskan sifat pemaaf yang ditunjukkan oleh Khadija dan juga ibunya. Mereka saling memaafkan satu sama lain, ibunya juga meminta maaf untuk suaminya kepada anaknya tersebut. Hubungan Khadija dengan kedua orang tuanya membaik setelah sebelumnya tidak baik, hal tersebut disebabkan keputusan dirinya yang memilih menjadi mualaf. Khadija berjanji akan sering

¹⁰² Arumi E, *Merindu Cahaya...*, hlm. 264-265.

mengunjungi kedua orang tuanya tersebut dan berharap bisa membantu memulihkan kesehatan papanya seperti sedia kala.

5) Mandiri

Mandiri adalah perilaku yang mengarahkan diri sendiri, mandiri, mampu mengatur diri sendiri, berani mengambil keputusan secara mandiri, dan mempertanggungjawabkan perbuatannya. Sifat mandiri terdapat pada kutipan berikut.

Di negeri ini, mahasiswa warga negara Belanda mendapat beasiswa separuh dari biaya kuliah. Jika lulus tepat waktu, Nico tidak perlu mengembalikan beasiswa itu kepada negara, separuhnya lagi dibiayai ayahnya. Sedangkan untuk kebutuhan hidup dan menyewa kamar apartemen, dia tanggung sendiri. Sejak berusia delapan belas tahun, dia berlatih hidup mandiri.¹⁰³

Dari kutipan di atas menggambarkan bagaimana Nico yang sejak usia delapan belas tahun dirinya memilih untuk hidup mandiri dengan tinggal terpisah dari orang tuanya. Dia dapat membagi waktu antara pekerjaan dan kuliahnya meskipun masih berstatus mahasiswa. Pekerjaannya sebagai fotografer lepas sangat cocok dengan kuliahnya di jurusan arsitektur. Hidup mandiri mengubahnya menjadi pemuda yang tangguh dan mampu menghasilkan uang dengan keterampilan yang sebelumnya hanyalah hobi.

Perilaku mandiri juga terdapat pada kutipan berikut.

Orang tuanya bukanlah orang berada yang bisa memberi ongkos hidup Mala selama di Amsterdam. Namun, itu bukan masalah bagi Mala. Sejak tinggal di Yogya, dia sudah pandai mencari uang dengan menari dan menjadi *guide* bagi turis-turis. Tabungannya cukup untuk menambah biaya hidup di sini. Dia juga giat mengajar menari. Terkadang saat ada yang membutuhkannya sebagai pengasuh anak, dia lakukan juga. Apa pun

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 4.

pekerjaan halal yang ditawarkan teman atau kenalan temannya, dia kerjakan.¹⁰⁴

Kutipan di atas menampilkan jika Mala merupakan seorang yang mandiri. Dirinya memahami kondisi orang tuanya dan berusaha memenuhi biaya hidupnya di Amsterdam dengan melakukan pekerjaan apapun itu yang menurutnya halal. Kemandirian merupakan sifat para nabi. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah saw.

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ
طَعَامًا قَطُّ ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ ، كَانَ
يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

“Dari Miqdam, dari Rasulullah Saw. Beliau bersabda, tiada sesuap pun makanan yang lebih baik dari makanan hasil jerih payahnya sendiri. Sungguh, nabi Daud as. itu makan dari hasil keringatnya sendiri”. (HR. Bukhari)

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm. 48.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai edukatif dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius yang ditemukan meliputi: (1) Nilai akidah meliputi: iman kepada Allah swt., iman kepada malaikat, iman kepada kitab dan iman kepada qadha dan qadar. (2) Nilai ibadah meliputi: berwudhu, shalat, berdzikir, puasa dan membaca Alquran. (3) Nilai akhlak meliputi: akhlak terhadap Allah swt., seperti syukur dan taubat. Akhlak terhadap Rasulullah saw., dengan mengikuti sunnahnya seperti mengucapkan salam ketika akan memasuki rumah maupun mengucapkan salam ketika bertemu atau hendak berpisah dengan seseorang dan membaca doa ketika hendak makan ataupun minum. Akhlak terhadap sesama manusia, seperti berbakti pada orang tua, tolong-menolong dan toleransi. Akhlak terhadap diri sendiri, seperti istikamah, memakan makanan yang halal, memelihara kesucian diri, pemaaf dan mandiri.

B. Saran

Novel tidak hanya sebagai media hiburan semata, namun sarat akan makna yang mengandung berbagai pelajaran. Maka dari itu novel *Merindu Cahaya de Amstel* ini dapat digunakan sebagai sumber belajar, khususnya dalam menanamkan nilai akidah, ibadah dan akhlak pada peserta didik.